

**PENGARUH MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR TERHADAP
PENINGKATAN LITERASI SISWA DI KELAS VA DAN VB UPTD
SDN 15 JAWI-JAWI KECAMATAN BANTIMURUNG KABUPATEN
MAROS**

¹Muh. Ilyas, ²Damis

Email: Muhamadilyas503@gmail.com, damisdahlan@gmail.com

Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Mahasiswa Kampus Mengajar terhadap peningkatan literasi siswa kelas VA dan VB di UPTD SDN 15 Jawi-Jawi Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya tingkat literasi siswa di sekolah dasar serta pentingnya pengembangan keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara sebagai fondasi utama pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas VA dan VB yang berjumlah 38 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi, dengan analisis menggunakan regresi linear sederhana berbantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan program Mahasiswa Kampus Mengajar terhadap peningkatan literasi siswa, ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien korelasi (R) sebesar 0,644 yang berarti terdapat hubungan cukup kuat. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,414 menunjukkan bahwa 41,4% variasi peningkatan literasi dipengaruhi oleh kehadiran Mahasiswa Kampus Mengajar, sedangkan sisanya 58,6% dipengaruhi faktor lain.

Kata Kunci: Mahasiswa Kampus Mengajar, Literasi, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan adalah kemampuan literasi peserta didik. Kemampuan literasi menjadi landasan penting dalam pendidikan dan pembentukan kualitas sumber daya manusia. Kemampuan literasi yang baik membantu peserta didik untuk bisa membaca, memahami, menganalisis, dan menyampaikan informasi dengan baik, sehingga menjadi bekal yang penting dalam menghadapi kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. Elizabeth Sulzby menyatakan bahwa literasi mencakup kemampuan bahasa yang memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi melalui membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, yang penggunaannya disesuaikan dengan konteks yang dan tujuan tertentu. sesuai dengan tujuannya. Secara singkat jika didefinisikan, definisi literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis.¹

Dalam perspektif Islam, literasi memiliki kedudukan yang sangat penting. Hal ini tercermin dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam Surah Al-‘Alaq ayat 1–5 yang menekankan perintah untuk membaca. Pesan tersebut menunjukkan bahwa membaca dan menulis merupakan fondasi utama dalam proses pencarian ilmu pengetahuan. Dengan demikian, upaya peningkatan literasi tidak hanya menjadi kebutuhan pendidikan, tetapi juga merupakan perintah agama yang bernilai ibadah bagi umat Islam.

Sebagai upaya untuk menjawab tantangan rendahnya literasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Salah satu program unggulannya adalah Kampus Mengajar, yang menempatkan mahasiswa di sekolah dasar untuk

¹ Susi Handayani. “Budaya Literasi Melalui Gesigeli (Gerakan Siswa Gemar Literasi)”. In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series .Vol. 3, No. 4. 2020.h 1037-1043.

membantu proses pembelajaran, khususnya pada penguatan literasi dan numerasi. Konsep merdeka Belajar mendorong proses pembelajaran yang menekankan penguatan literasi dan numerasi sebagai fondasi kecakapan siswa.² Kehadiran mahasiswa di sekolah diharapkan mampu mendorong peningkatan kemampuan literasi melalui metode pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan menyenangkan, sekaligus memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam dunia pendidikan.

Situasi pandemi covid-19 yang terjadi, turut memperburuk tantangan dalam upaya peningkatan keterampilan literasi dan numerasi di kalangan siswa Indonesia.³ Salah satu wilayah yang menjadi perhatian adalah Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Pada forum nasional yang digelar oleh Perpustakaan Nasional, Bupati Maros, Chaidir Syam, menyampaikan perkembangan capaian Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) di wilayahnya. Ia menuturkan bahwa Kabupaten Maros mengalami peningkatan signifikan dalam IPLM, yakni dari skor 29,90 pada tahun 2021 menjadi 83,57 pada tahun 2023.⁴

Berdasarkan data penelitian dari Nurul Wahyu dalam penelitiannya yang dilakukan di sekolah dasar mengemukakan bahwa Pada pelaksanaan hari pertama, tingkat budaya literasi peserta didik masih tergolong rendah, dengan persentase sebesar 62%. Angka ini mencerminkan minimnya antusiasme atau respon positif siswa terhadap keberadaan program pojok baca.⁵

UPTD SDN 15 Jawi-Jawi yang berlokasi di Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan observasi awal, keterampilan literasi siswa kelas V masih belum memenuhi standar yang

² Ainia, D.K., "Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter". Jurnal Filsafat Indonesia, Vol. 3 No. 3, (September 2020).

³ Sandra Desi. "Mengenal Kampus Mengajar, Program Unggulan Kampus Merdeka Kemendikbud"(On- line) tersedia di: <https://www.kompas.com/edu/read/2023/1/24/134028371/mengenal-kampus-mengajar-mengenal-kampus-mengajar-a>(24 Januari 2023).

⁴ Muh Fadli. "Keren! Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat di Kabupaten Maros". <https://sulsel.pojoksatu.id/daerah/1144905270/keren-indeks-pembangunan-literasi-masyarakat-di-kabupaten-maros-naik-signifikan-dari-2021-ke-2023?>(26 Juli 2024).

⁵ Nurul Wahyu. "Pengaruh Pemanfaatan Program Pojok Baca Terhadap Pembiasaan Budaya Literasi Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Maros". Pinisi Journal Of Education. Vol. 3 No. 6. 2023.

diharapkan. Data internal sekolah menunjukkan bahwa masih ada sejumlah siswa, khususnya di kelas V dan VI, yang belum menunjukkan kemampuan literasi memadai. Misalnya hasil AKM pre test kelas VB dengan jumlah sampel 18 orang dengan hasil literasinya adalah 42%.⁶ Ini menunjukkan bahwa tingkat literasi di kelas V masihlah rendah dengan demikian, fokus dari penelitian ini untuk mengkaji seberapa jauh pengaruh kehadiran Mahasiswa Kampus Mengajar terhadap meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas VA dan VB di UPTD SDN 15 Jawi-Jawi.

Ini menunjukkan bahwa tingkat literasi di kelas V masihlah rendah dengan demikian, fokus dari penelitian ini untuk mengkaji seberapa jauh pengaruh kehadiran Mahasiswa Kampus Mengajar terhadap meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas VA dan VB di UPTD SDN 15 Jawi-Jawi.

LANDASAN TEORI

Pengaruh dapat dipahami sebagai suatu kekuatan atau dorongan yang memiliki kemampuan untuk membentuk, mengubah, atau mengarahkan sesuatu agar sesuai dengan kondisi tertentu. Sedangkan Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh dapat dimaknai sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang. Pengaruh juga dapat dimaknai pula sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.⁷

Mahasiswa Kampus Mengajar merupakan sebutan bagi mahasiswa yang terlibat secara aktif dalam Program Kampus Mengajar, sebuah inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar lingkungan perkuliahan. Dengan keterlibatan mereka, diharapkan

⁶ Haslinda, Indah, Hikma, Asni, dan Muh Ilyas. "*Laporan Akhir Mahasiswa Program Kampus Mengajar Angkatan 8 2024*". Laporan Kampus Mengajar. 2024

⁷ Lucky Riana Putri. "*Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan PDRB Surakarta*". Jurnal Pariwisata Dan Budaya. Vol 21. No 1. 2020.h. 45.

kualitas pendidikan di sekolah dapat meningkat, khususnya pada aspek literasi dasar seperti membaca, menulis, dan numerasi siswa. Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran juga dapat dianalisis melalui pendekatan teori pembelajaran. Salah satu teori yang relevan adalah teori konstruktivisme dari Jean Piaget, yang menekankan bahwa siswa secara aktif membangun pemahamannya melalui pengalaman dan interaksi. Dalam konteks ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kontekstual.⁸

Tujuan utama dari program ini adalah menjawab berbagai tantangan yang dihadapi institusi pendidikan tinggi, terutama dalam menyiapkan lulusan yang adaptif terhadap perubahan zaman, kemajuan teknologi, serta kebutuhan dunia kerja dan industri.⁹ Dalam agama kita diajarkan untuk mengajarkan apa yang telah kita pelajari seperti yang dijelaskan hadist berikut.

عَنْ عَبْدِ مَاجِلٍ بْنِ عَدْنَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya:

Dari Usman bin Affan RA, Rasulullah SAW. Bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).¹⁰

Pada awal mulanya literasi diartikan sebagai keterampilan dalam memahami dan mengenali simbol-simbol bahasa serta kemampuan dalam

⁸ Nurfatimah Sugrah, “Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains.”, Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 19. No 2. (September 2019), h. 121-138.

⁹ Neng Virly Apriliyani and others, “Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka”, Jurnal Governansi, Vol.8 No. 1. (April 2022), h.11–18.

¹⁰ Jamaluddin M. Marki, “Keutamaan Membaca Al-Qur’an”. Kementerian Agama Republik Indonesia. (On-line) diakses di: <https://kemenag.go.id/islam/keutamaan-membaca-al-qur039an-m1p42z>. 18 April 2021.

keaksaraan. Definisi awal ini menempatkan literasi dalam dua aspek utama, yaitu membaca dan menulis. Selain itu, Education Development Center mendefinisikan literasi sebagai kemampuan individu dalam memanfaatkan seluruh potensi serta keterampilan yang dimilikinya untuk menjalani kehidupan.¹¹ Dalam perspektif Islam, perkembangan literasi dimulai sejak turunnya wahyu pertama dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5. Ayat ini berkaitan erat dengan konsep literasi. Dalam ayat tersebut, terdapat tiga jenis literasi yang dijelaskan, salah satunya terdapat pada ayat pertama dengan kata "Iqra", yang berarti "Bacalah," sebagai perintah untuk membaca. Selanjutnya, pada ayat keempat disebutkan Kemudian, pada ayat keempat disebutkan "yang mengajarkan manusia dengan pena," yang menekankan pentingnya menulis. Sementara itu, pada ayat terakhir dijelaskan bahwa "Dia yang mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."¹²

Berliterasi telah ada sejak turunnya wahyu pertama, hal ini menegaskan bahwa membaca, menulis, dan mencari ilmu merupakan bagian penting dalam ajaran Islam. Adapun bunyi ayatnya adalah sebagai berikut.

Allah berfirman dalam Q.S. AL-Alaq/96:1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹³

Menurut Merriam-Webster, literasi adalah kemampuan atau kualitas melek aksara dalam diri seseorang, yang mencakup keterampilan membaca, menulis,

¹¹Dyah Worowirastris E dan Beti Istanti S, "Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar, (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2019)". h. 2.

¹² Masykur H Mansyur, "Iqra ' Sebagai Bentuk Literasi Dalam Islam" Jiunal Hawari, Vol 2, no.1 (2021), h. 1-7.

¹³ Al-Qur'an Online, "Al-Quran Online Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia". (On-line), tersedia di: <http://quran.nu.or.id>. 5 Mei 2025.

serta mengenali dan memahami ide-ide secara visual.¹⁴ Al-Qur'an Menjelaskan tentang literasi dalam ayat yang terdapat di Surah Ar- Rahman Ayat 1-4. Allah berfirman dalam Q.S. AR-Rahman/55:1-4

اَلْاَرْحَمٰنُ ۝۱ عَلَّمَ الْقُرْاٰنَ ۝۲ خَلَقَ الْاِنْسَانَ ۝۳ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝۴

Terjemahnya:

Allah Yang Maha Pengasih. Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia yang Menciptakan Manusia. Mengajarnya Pandai Berbicara.¹⁵

Istilah “al-bayan” dapat dimaknai sebagai kemampuan mengekspresikan potensi ucapan atau perkataan yang menjadi sarana untuk mengungkapkan isi hati dan pikiran. Allah menganugerahkan kepada manusia ilham untuk memahami makna dari bahasa yang terucap. Melalui anugerah “al-bayan” ini, terbuka kesempatan bagi manusia untuk menyampaikan sekaligus menerima pemahaman. Al-bayan” juga dapat dimaknai sebagai potensi berpikir, yaitu kemampuan untuk mengetahui serta menguraikan sesuatu yang tersimpan dalam benak, kemudian menjelaskannya atau mnegajarkannya kepada orang lain. Kemampuan ini dapat disampaikan melalui kata-kata, perbuatan, tulisan maupun isyarat.¹⁶

Istilah literasi kini telah dipakai dalam cakupan yang lebih luas, meskipun tetap merujuk pada kompetensi dasar, yakni kemampuan menulis dan membaca. Aspek fundamental dari literasi yaitu terbebas dari buta aksara agar dapat memahami berbagai konsep secara fungsional. Kemampuan literasi dapat diperoleh melalui proses pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan. Jenis-jenis literasi yang berkembang dalam dunia pendidikan mencakup literasi membaca, literasi menulis, literasi numerasi,

¹⁴Aprida Niken Palupi et al., “Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar”, ed. Tim Editor Bayfa- Edu(Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia, 2020). h. 1.

¹⁵ Al-Qur'an Online, “Al-Quran Online Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia”. (Online), tersedia di: <http://quran.nu.or.id>. 5 Mei 2025.

¹⁶M. Quraish Shihab, “Tafsir Al-Mishbah”, jilid 13, (Jakarta: Lentera Hati, cet. 3), 2002 hlm. 495.

literasi sains, literasi keuangan, literasi digital, literasi budaya, dan literasi lingkungan yang semuanya berperan penting dalam membentuk kompetensi peserta didik.¹⁷

Sebagai bagian dari implementasi program Mahasiswa Kampus Mengajar, mahasiswa tidak hanya membantu dalam berbagai kegiatan belajar mengajar secara umum, tetapi juga merancang dan melaksanakan program-program literasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks siswa. Di UPTD SDN 15 JAWI-JAWI, terdapat dua program utama yang dijalankan Mahasiswa Kampus Mengajar untuk mendukung peningkatan literasi siswa kelas V, yaitu: Klinik Literasi Klinik literasi merupakan bagian dalam program mahasiswa kampus mengajar yang dirancang untuk membimbing siswa yang mengalami kesusahan dalam membaca dan menulis. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa melaksanakan asesmen sederhana untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami hambatan literasi, kemudian mengadakan sesi bimbingan secara kelompok kecil maupun individu. Kegiatan ini dilakukan di luar jam pembelajaran utama, dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai tingkat kemampuan siswa. Program tang lainnya adalah Program membaca nyaring dilakukan sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks. Mahasiswa Kampus Mengajar secara rutin membaca buku cerita anak-anak di depan kelas dengan menggunakan intonasi dan ekspresi menarik. Setelah sesi membaca nyaring, dilakukan diskusi ringan untuk menggali isi cerita, karakter tokoh, serta nilai-nilai moral dari cerita tersebut. Literasi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan, psikologis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berusaha menguji pengaruh variabel independen, yaitu peran Mahasiswa Kampus Mengajar,

¹⁷Ali Mustadi, dkk, "*Filosofi, Teori, Dan Konsep Bahasa Dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar*",(Yogyakarta: UNY Press). h. 184.2021.

terhadap variabel dependen berupa peningkatan literasi siswa. Penelitian kuantitatif bersifat objektif dengan data numerik yang diolah melalui uji statistik, sehingga hasil penelitian dapat diukur secara akurat dan teruji. Lokasi penelitian adalah UPTD SDN 15 Jawi-Jawi Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. Sekolah ini dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal, keterampilan literasi siswa kelas VA dan VB masih tergolong rendah, khususnya dalam kemampuan membaca pemahaman dan menulis sederhana. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA dan VB dengan jumlah total 38 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti seluruhnya, maka teknik penentuan sampel menggunakan teknik total sampling. Dengan demikian, seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup dengan skala Likert yang terdiri atas 20 butir pernyataan untuk masing-masing variabel. Variabel X (Mahasiswa Kampus Mengajar) diukur melalui indikator keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, kreativitas metode, serta peran mereka sebagai teladan literasi. Variabel Y (literasi siswa) diukur melalui indikator membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi item-total correlation, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil uji menunjukkan bahwa semua butir pernyataan valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan reliabel (nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$), sehingga instrumen layak digunakan dalam penelitian. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi linear sederhana. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data, uji linearitas untuk memastikan hubungan linear antara variabel independen dan dependen, serta uji regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Seluruh analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Data

a. Uji Validitas

Penentuan Untuk menentukan validitas instrumen, nilai koefisien korelasi Pearson (r hitung) dibandingkan dengan nilai r tabel sebagai acuan. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ r table, sehingga instrument penelitian dianggap valid.
2. Jika r hitung $<$ r table, sehingga instrument penelitian dianggap tidak valid.

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Pengaruh Mahasiswa Kampus Mengajar

No.Butir Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0,465	0,320	Valid
2.	0,539	0,320	Valid
3.	0,325	0,320	Valid
4.	0,430	0,320	Valid
5.	0,495	0,320	Valid
6.	0,576	0,320	Valid
7.	0,588	0,320	Valid
8.	0,515	0,320	Valid
9.	0,688	0,320	Valid
10.	0,340	0,320	Valid

Sumber SPSS

Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Peningkatan Literasi Siswa

No.Butir Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	0,455	0,320	Valid
2.	0,527	0,320	Valid
3.	0,592	0,320	Valid
4.	0,324	0,320	Valid
5.	0,543	0,320	Valid
6.	0,566	0,320	Valid
7.	0,562	0,320	Valid
8.	0,579	0,320	Valid
9.	0,456	0,320	Valid
10.	0,655	0,320	Valid

Sumber SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh instrumen dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan oleh nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel, sehingga setiap butir pertanyaan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Nilai r hitung diperoleh dari hasil pengolahan data melalui program SPSS, sedangkan nilai r tabel diperoleh dengan mengacu pada tabel distribusi nilai kritis Pearson Product Moment, menggunakan rumus: $df = n - 2$

$$df = 38 - 2 = 36 \text{ sehingga } r$$

table nya 0,320 di mana:

df adalah derajat kebebasan
(*degree of freedom*), n adalah
jumlah responden.

Dengan demikian, nilai r tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan dan tingkat signifikansi yang digunakan, biasanya pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai r hitung $> r$ tabel, maka item instrumen dinyatakan valid, dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu kuesioner yang memuat indikator-indikator dari variabel tertentu mampu menghasilkan data yang konsisten. Sebuah kuesioner dinyatakan reliabel apabila respon yang diberikan oleh seseorang terhadap pernyataan-pernyataan di dalamnya bersifat stabil dari waktu ke waktu. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,60. Adapun hasil dari uji reliabilitas terhadap variabel Pemahaman Nilai-nilai Keagamaan yang dianalisis dengan memakai aplikasi SPSS versi 25, menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Reabilitas Variabel Pengaruh Mahasiswa Kampus Mengajar
Reability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
,637	10

Sumber SPSS

Hasil analisis menunjukkan, nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Pemahaman Nilai-nilai Keagamaan adalah sebesar 0,637. Nilai ini berada di atas batas 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang ada di variabel tersebut bersifat reliabel atau konsisten sebagai alat ukur.

Adapun Hasil dari uji reliabilitas terhadap variabel Pemahaman Nilai-nilai Keagamaan yang dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 25 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Reabilitas Variabel Peningkatan Literasi Siswa

Cronbach's Alpha	N of Items
,701	10

Sumber SPSS

Berdasarkan hasil analisis, nilai Cronbach's Alpha pada variabel Peningkatan Literasi sebesar 0,701. Nilai ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki reliabilitas yang memadai dan dapat diandalkan untuk mengukur kemampuan literasi siswa secara konsisten.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode

Shapiro-Wilk. Adapun dasar pengambilanya sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi > 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal.
2. Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan Shapiro Wilk dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 25.

Tabel Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

Test of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pengaruh	,967	38	,306
Peningkatan Literasi	,959	38	,176

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Pengaruh Mahasiswa Kampus Mengajar sebesar 0,306 dan untuk variabel Peningkatan Literasi sebesar 0,176. Karena kedua nilai tersebut melebihi batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

3. Analisis Pengaruh Mahasiswa Kampus Mengajar Terhadap peningkatan Literasi Siswa di Kelas VA dan VB UPTD SDN 15 Jawi - Jawi

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan dan linier antara variabel pengaruh Mahasiswa Kampus Mengajar (X) dan variabel peningkatan literasi siswa (Y). Analisis ini memberikan gambaran keterlibatan mahasiswa dalam program Kampus Mengajar terhadap meningkatnya kemampuan literasi siswa, serta sejauh mana kontribusinya secara statistik. Data dalam penelitian ini disajikan melalui output analisis regresi, yang terdiri atas tabel ANOVA, Model Summary, dan Koefisien Regresi, sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Anova

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.		
Coefficients ^a							
1	R	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		Modell					
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
Total	1	(Costant)	1,719	5,897		,291	,772
		Pengaruh	,866	,172	,644	5,046	,000

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik, dan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata dari variabel Pengaruh Mahasiswa Kampus Mengajar (X) terhadap variabel Peningkatan Literasi Siswa (Y). Selain itu, nilai F hitung sebesar 25,461 semakin memperkuat bahwa model regresi ini memiliki kemampuan penjelasan yang baik terhadap variabel dependen (Y), yaitu literasi siswa.

Pengujian regresi ini memberikan gambaran tentang seberapa besarnya perubahan yang ada pada variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya melihat keberadaan hubungan, tetapi juga mengukur kekuatan pengaruh serta menilai penting atau tidaknya variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Adapun hasil pengolahan data menggunakan regresi linear sederhana disajikan pada bagian berikut:

Tabel Model Analisis Persamaan Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Modell		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Costant)	1,719	5,897		,291	,772
	Pengaruh	,866	,172	,644	5,046	,000

Berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 25, diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,719 + 0,866X$$

Keterangan:

Y = Peningkatan literasi siswa

X = Pengaruh Mahasiswa Kampus

Mengajar 1,719 = konstanta

0,866 = koefisien regresi

b. Analisis Koefisien Korelasi (r)

Tabel
Koefisien Determinasi Variabel X Terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,644 ^a	,414	,398	2,667

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat diketahui bahwa variabel independen, yaitu Mahasiswa Kampus Mengajar, memiliki keterkaitan yang signifikan dengan variabel dependen, yaitu peningkatan literasi siswa. Hal ini terlihat nilai dari koefisien korelasi sebesar 0,644, ini menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara kedua variabel.

c. Analisis Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Dalam Penelitian ini nilai koefisien determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel

Koefisien Determinasi Variabel X Terhadap Variabel Y

Model Summary				
Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,644 ^a	,414	,398	2,667

Koefisien determinasi (R^2) dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai sebesar 0,414. Artinya, sebanyak 41,4% peningkatan literasi siswa di kelas VA dan VB UPTD SDN 15 Jawi-Jawi dapat dijelaskan oleh variabel Mahasiswa Kampus Mengajar. Adapun sisanya sebesar 58,6% ($100\% - 41,4\%$) dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain di luar variabel yang diteliti, misalnya metode pengajaran guru, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan motivasi belajar siswa.

1. Uji t

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t, yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh signifikan antara kehadiran Mahasiswa Kampus Mengajar terhadap peningkatan literasi siswa di UPTD SDN 15 Jawi-Jawi. Uji t ini didasarkan pada hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 25, dengan output sebagai berikut:

Tabel Uji t

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
X	82.695	37	.000	34.263	33.42	35.10
Y	56.308	37	.000	31.395	30.27	32.52

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan program SPSS versi 25, diperoleh nilai Signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf

signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, sekaligus mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa kehadiran Mahasiswa Kampus Mengajar berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi siswa di kelas VA dan VB UPTD SDN 15 Jawi-Jawi, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS versi 25, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 pada uji ANOVA. Nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara statistik. Nilai F hitung sebesar 25,461 menunjukkan bahwa model yang digunakan memiliki kemampuan prediktif yang baik terhadap variabel dependen. Hasil Model Summary menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,414, yang berarti bahwa 41,4% perubahan atau variasi dalam peningkatan literasi siswa dapat dijelaskan oleh keberadaan Mahasiswa Kampus Mengajar. Sisanya, sebesar 58,6%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain pengaruh dari kehadiran Mahasiswa Kampus Mengajar, peningkatan literasi siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang cukup dominan. Faktor internal dari siswa, seperti motivasi belajar, minat baca, kecerdasan, dan kondisi psikologis. Siswa yang memiliki dorongan intrinsik untuk membaca dan menulis akan lebih mudah mengembangkan kemampuan literasinya dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi. Begitu pula dengan kesehatan fisik, seperti ketajaman penglihatan dan pendengaran, yang turut menentukan sejauh mana siswa dapat memahami bacaan dengan baik.

Selain itu faktor lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap literasi anak. Peran orang tua dalam menyediakan bahan bacaan, membiasakan anak membaca di rumah, serta memberikan teladan dengan mencintai ilmu, menjadi faktor penting dalam membentuk budaya literasi sejak dini. Lingkungan

keluarga yang mendukung akan mendorong anak untuk lebih terbiasa dengan aktivitas membaca dan menulis, sehingga kemampuan literasi berkembang lebih cepat. Ketiga, faktor sekolah dan guru tidak dapat diabaikan. Metode pembelajaran yang kreatif, penyediaan fasilitas seperti perpustakaan atau pojok baca, serta program literasi yang terstruktur akan mendukung peningkatan kemampuan literasi siswa. Guru sebagai fasilitator dan motivator memiliki peran penting dalam membimbing, mengarahkan, serta memberikan strategi membaca yang efektif. Selain itu, faktor lingkungan sosial dan budaya juga turut memengaruhi. Budaya literasi di masyarakat, interaksi dengan teman sebaya, serta akses terhadap media digital menjadi bagian penting dalam membentuk kebiasaan literasi anak. Siswa yang berada dalam lingkungan dengan tradisi membaca yang kuat akan lebih mudah

menginternalisasi kebiasaan literasi. Begitu pula dengan kemajuan teknologi, jika dimanfaatkan secara tepat, dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa peningkatan literasi siswa tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program Mahasiswa Kampus Mengajar, melainkan juga hasil sinergi dari berbagai faktor internal, keluarga, sekolah, serta lingkungan sosial budaya. Hal ini sejalan dengan pandangan para ahli pendidikan bahwa literasi merupakan kompetensi yang dipengaruhi oleh banyak aspek, sehingga upaya peningkatannya harus dilakukan secara komprehensif dan berkesinambungan.

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis dan mengetahui apakah pengaruh Mahasiswa Kampus Mengajar terhadap literasi siswa signifikan. Nilai t hitung sebesar 5,046 lebih besar daripada t tabel sebesar 2,028, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti Mahasiswa Kampus Mengajar memang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan literasi siswa.

Temuan ini sejalan dengan semangat program Kampus Mengajar yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, khususnya pada aspek

literasi. Mahasiswa sebagai agen pembelajaran dapat memberikan pendekatan yang lebih kreatif, segar, dan adaptif bagi siswa, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong minat membaca. Secara umum, kehadiran mahasiswa tidak hanya membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi juga menjadi motivator dan fasilitator dalam penguatan budaya literasi di sekolah. Kegiatan literasi yang dilaksanakan juga beragam. Selain membaca dan menulis, mahasiswa mengajak siswa bermain kuis seputar bacaan dan menyusun ulang cerita. Kegiatan mahasiswa bukan hanya berfokus terhadap aspek akademik, namun juga membangun hubungan emosional dengan peserta didik. Mahasiswa mengenali karakter siswa satu per satu, tahu cara menghadapi siswa yang pemalu, dan tahu kapan harus memberikan pujian atau motivasi. Hal ini membuat siswa merasa diperhatikan, dan secara tidak langsung meningkatkan sikap percaya diri mereka dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga merasa terbantu karena kehadiran mahasiswa membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan bervariasi. Selama program berlangsung, perubahan paling mencolok adalah keberanian siswa dalam mengekspresikan diri. Jika sebelumnya siswa hanya mengikuti perintah guru, kini mereka mulai aktif bertanya, mengemukakan ide, bahkan menyampaikan cerita yang mereka buat sendiri. Perubahan ini tidak terjadi seketika, melainkan bertahap, dan ini menunjukkan bahwa proses literasi yang dibangun bukan hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek afektif dan karakter siswa.

Walaupun program Mahasiswa Kampus Mengajar ini berlangsung dalam jangka waktu yang terbatas, namun hasil yang ditunjukkan sangat berarti bagi siswa, guru, dan lingkungan sekolah. Guru berharap agar program ini bisa terus berlanjut atau diperpanjang durasinya, karena manfaatnya sangat terasa, terutama dalam meningkatkan semangat belajar siswa dan suasana kelas yang lebih komunikatif. Secara keseluruhan, kehadiran Mahasiswa Kampus Mengajar membawa warna baru dalam pembelajaran literasi di kelas VA dan VB, memotivasi siswa agar lebih berperan aktif, percaya diri, dan mencintai kegiatan membaca dan menulis sebagai bagian dari rutinitas belajar mereka.

KESIMPULAN

Melalui uji t yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa Mahasiswa Kampus Mengajar memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi siswa di kelas VA dan VB UPTD SDN 15 Jawi-Jawi, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Online, "Al-Quran Online Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia". (On-line), tersedia di: <http://quran.nu.or.id>. 5 Mei 2025.
- Ainia, D. K. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan KI Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter". Jurnal Filsafat Indonesia, Vol3 No3. 2020.
- Ali Mustadi, d. "Filosofi, Teori, Dan Konsep Bahasa Dan Sastra Indonesia Sekolah Dasar". Yogyakarta: UNY Preess. 2021.
- Apriliyani, N.V. "Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka." Jurnal Governansi. 2022.
- Desi, S. "Mengenal Kampus Mengajar, Program Unggulan Kampus Merdeka Kemendikbud". Diambil dari Kompas:<https://www.kompas.com/eduread/2023/1/24/134028371-Mengenal-Kampus-Mengajar-Mengenal-Kampus-Mengajar>. 2023.
- E, D. W. "Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar". Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2019.
- Fadli Muh. "Keren! Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat di Kabupaten Maros Naik Signifikan dari 2021 ke 2023". Pojok Sulsel (On-line) Tersedia di:<https://sulsel.pojoksatu.id/daerah/1144905270/keren-indeks-pembangun-an-literasi-masyarakat-di-kabupaten-maros-naik-signifikan-dari-2021-ke-2023>?.(26 Juli 2024).
- Mansyur, M. "Iqra' Sebagai Bentuk Literasi Dalam Islam". Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam. 2021.
- Marki Jamaluddin M, "Keutamaan Membaca Al-Qur'an". Kementrian Agama Republik Indonesia. (On-line) diakses di: <https://kemenag.go.id/islam/keutamaan-membaca-al-qur039an-m1p42z>. 18 April 2021.

Palupi, A. N. “*Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*”. Madiun: CV.Bayfa Cendikia Indonesia. 2020.

Shihab M. Quraish, “*Tafsir Al-Mishbah*”, jilid 13, (Jakarta: Lentera Hati, cet. 3), 2002.

Wahyu Nurul.“*Pengaruh Pemanfaatan Program Pojok Baca Terhadap Pembiasaan Budaya Literasi Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Maros*”. Pinisi Journal Of Education. Vol.3 No. 6. 2023.